

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Revolusi industri menyebabkan pola perilaku manajemen keuangan berubah. Perilaku manajemen keuangan merupakan salah satu komponen dalam kegiatan ekonomi. Perilaku manajemen keuangan tidak dapat terlepas dari faktor variabel yang mempengaruhinya. Literasi keuangan, sikap keuangan islami, dan kepribadian secara berkesinambungan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan.

Berkembangnya revolusi industri 4.0, memunculkan inovasi dalam bertransaksi. *Financial technology* atau akrab disebut *fintech* adalah teknologi transaksi yang saat ini sedang berkembang di masyarakat. Bahkan *fintech* telah diterbitkan fatwa *fintech* (Liputan6, 2019) uang elektronik syariah no. 116/DSN-MUI/IX/2017 dan fatwa tentang layanan pembiayaan berbasis teknologi informasi berbasis syariah (fatwa no. 117/DSN-MUI/IX/2018). Dengan disahkannya fatwa MUI tersebut, memberikan lampu hijau pada revolusi industri untuk terus berinovasi. Dengan masuknya *fintech* dalam lingkungan ekonomi sehingga memunculkan pengetahuan baru mengenai literasi keuangan.

Literasi keuangan sejatinya adalah pengetahuan mengenai pengelolaan serta sikap terhadap keuangan. Di mana literasi keuangan akan berpengaruh

terhadap perilaku manajemen keuangan (Ersha, 2016). Dengan literasi keuangan yang luas maka akan menghasilkan perilaku manajemen keuangan yang optimal.

Namun, penelitian tersebut bertolak belakang dengan penelitian menurut penelitian oleh Naila Al Kholilah dan Rr. Irmani (Irmani, 2013) di mana literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan penelitian antara satu penelitian dengan penelitian yang lain.

Perbedaan pemikiran mengenai literasi keuangan tersebut memunculkan ketertarikan tersendiri oleh peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai literasi keuangan. Literasi keuangan sebagai kunci utama dalam segala hal bidang keuangan menjadikan perannya sangat diperlukan. Literasi keuangan sendiri dapat diperoleh melalui pendidikan formal maupun nonformal yang diterima masyarakat, selain itu juga dari pengalaman yang diterima oleh seseorang. literasi keuangan seseorang dapat terwujud melalui sikap keuangan yang dimilikinya. Apabila literasi keuangan seseorang tersebut sangat luas maka tanpa sadar akan memiliki sikap keuangan yang sesuai dengan literasi dan hati di setiap insan manusia.

Sikap keuangan sebagai variabel pendukung terwujudnya perilaku manajemen keuangan yang optimal, merupakan pengaruh yang datang dari dalam diri masing-masing individu. Sikap keuangan sendiri dapat dipengaruhi oleh keyakinan dan kepercayaan terhadap keuangan. Indonesia yang sebagian warga negaranya adalah muslim sudah seharusnya memiliki sikap keuangan islami, agar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya melalui keuangan dapat

bernilai pahala dan membawa keberkahan bagi setiap orang. Sikap keuangan islami dapat keadilan, disdicerminkan dari kejujuran, amanah, keadilan, disiplin tinggi, keseimbangan, rendah hati,serta bermanfaat bagi orang lain. Dengan memiliki sikap keuangan islami yang melekat pada hati manusia sehingga nantinya akan memaksimalkan perilaku manajemen keuangan. Sikap keuangan islami juga akan berkaitan dengan kepribadian seseorang karena dengan sikap keuangan islami maka akan melahirkan kepribadian yang baik. Sikap keuangan islami akan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan (Yusuf, 1997).

Kepribadian sebagai faktor penting bagi diri pribadi seseorang. Di mana kepribadian adalah lingkungan internal diri setiap insan. Kepribadian seseorang sangat mencerminkan bagaimana pengelolaan keuangan dirinya. Kepribadian mempengaruhi perilaku manajemen keuangan (Humaira, 2017). Kepribadian sendiri oleh Garlans (Garlans, 2014) terbagi menjadi 5 tipe yaitu tipe kebersetujuan,kenurunanian, mengutamakan fisik, kebendaan, dan kebutuhan untuk menstimulasi. Di mana kelima tipe tersebut sulit ditemukan pada diri seseorang secara bersamaan, karena tipe-tipe tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing untuk mendukung perilaku manajemen keuangan. Namun untuk keuangan akan lebih baik apabila memiliki tipe kenurunanian karena keuangan akan menjadi lebih dapat dikontrol dan teratur. Pengontrolan keuangan akan lebih teratur apabila menggunakan sebuah sistem berbasis pada teknologi atau di era industri 4.0 disebut *fintech*.

Fintech yang merupakan salah satu faktor dari lingkungan luar yang ikut serta dalam membentuk perilaku manajemen keuangan di era industri 4.0 saat ini (Varga, 2017). Dengan adanya *fintech* maka akan dengan mudah dalam mengelola dan meorganisir keuangan dalam diri bahkan dalam usaha yang dilakukan demi mengikuti perkembangan zaman yang tiada hentinya terus berinovasi dan berevolusi. Penggunaan *fintech* sendiri memiliki beraneka macam produk dari mulai ATM (Anjungan Tunai Mandiri), *e-money*, Gopay, OVO, DANA dan lain sebagainya. *Fintech* dapat mencakup seluruh kegiatan manusia namun kegiatan manusia belum bisa mencakup seluruh industri *fintech*. UMKM merupakan kegiatan usaha manusia yang belum sepenuhnya tercakupi oleh *fintech* secara maksimal.

Hal tersebut terbukti dari literasi keuangan pemilik UMKM yang masih sangat minim terhadap pengelolaan keuangan, ini ditunjukkan melalui prestasi skala usaha UMKM masih berada pada skala mikro. Walaupun mereka memiliki penghasilan yang cukup namun apabila pengelolaan keuangan mereka belum berdasarkan pada literasi yang maksimal maka akan membuat usaha batik mereka kurang dapat berkembang dan kurangnya motivasi pada usaha batik mereka.

UMKM sebagai salah satu usaha yang saat ini sedang diperhatikan oleh pemerintah dengan dikucurkannya dana yang luar biasa untuk pengembangannya. Menjadikan UMKM memiliki kelebihan dalam hal keuangan. sehingga inilah yang menjadikan sasaran *fintech* dalam menembus perekonomian bangsa.

Sejak krisis moneter tahun 1998, UMKM menunjukkan jati dirinya bahwa UMKM tetap berdiri tegak meskipun kondisi perekonomian sedang tidak baik.

Pernyataan ini didukung oleh grafik perkembangan umkm binaan provinsi Jawa Tengah dalam kurun 10 tahun terakhir.



Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro

Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah

Melalui perkembangan UMKM tersebut sehingga menghasilkan kontribusi UMKM seperti penciptaan investasi nasional, kontribusi terhadap PDB, kontribusi penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi terhadap devisa nasional. Di bawah ini adalah grafik penyerapan tenaga kerja oleh UMKM sebagai salah satu kontribusi UMKM terhadap negara Indonesia.



Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro

Gambar 1.2 Perkembangan Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah dalam 10 tahun terakhir

Melalui perkembangan tenaga kerja UMKM sehingga kemampuan UMKM perlu terus dipertahankan sambil dikembangkan agar semakin memperbaiki kondisi perekonomian Indonesia. Dalam (Humaira, 2017) menyebutkan bahwa UMKM adalah pilar utama (soko guru) perekonomian Indonesia. Demi UMKM semakin terstruktur di era revolusi 4.0, inovasi *fintech* untuk pengelolaan keuangan UMKM akan sangat membantu, terlebih saat ini mudah ditemukannya teknologi yang berbasis pada android.

Start-up, e-commerce, e-bussiness, unicorn dan lain sebagainya adalah beberapa contoh UMKM online yang belakangan ini sedang naik daun. Pemerintah sepakat untuk memberdayakan UMKM online tersebut karena kemudahan dalam ditemukan, selain itu UMKM online tersebut telah menggunakan *fintech* sebagai sarana dalam bertransaksi. Sebut saja Gopay, OVO, DANA, dan ATM adalah contoh-contoh *fintech* yang mudah digunakan dalam menunjang kebutuhan bertransaksi jual beli.

Batik adalah kebudayaan khas Indonesia, kemunculan UMKM dalam industri batik Indonesia telah mewarnai inovasi batik di tanah air. UMKM Batik hadir untuk ikut serta dalam melestarikan budaya Indonesia agar tetap berkembang dan dibanggakan oleh masyarakat Indonesia. Melalui keberadaan UMKM Batik sendiri, Indonesia dapat terus memproduksi batik. Meskipun keberadaan UMKM Batik sendiri belum mampu untuk berkembang menjadi skala usaha kecil bahkan menengah.

Berdasarkan pada data yang penulis peroleh dari Dinas Koperasi dan UMKM di Semarang, dapat diambil kesimpulan bahwa UMKM Batik di

Semarang dari tahun 2016 hingga 2018 terjadi fluktuasi data karena pada tahun 2016 terdapat UMKM Batik berjumlah 67 UMKM Batik, kemudian pada tahun 2017 terdapat 77 UMKM Batik, dan data terakhir menunjukkan jumlah UMKM sebesar 47 UMKM Batik.

Selain itu, melalui data tersebut dapat terbaca bahwa UMKM Batik di Semarang masih berskala mikro dengan kapasitas produksi maksimal yaitu 300-600 potong saja. sulit berkembangnya batik di masyarakat Semarang membuat para pemilik usaha sering memutar kepala untuk menghidupkan usahanya. Meskipun pemerintah telah mengucurkan dana kepada para pengusaha UMKM Batik namun sepertinya itu bukan menjadi solusi aktif bagi UMKM Batik karena jumlah UMKM Batik di Semarang semakin ke sini semakin berkurang, hal ini ditunjukkan pada data tahun 2018 yang menunjukkan hanya 47 UMKM Batik saja.

Keberadaan UMKM Batik dengan skala kecil di Semarang, bukannya tidak ada namun jumlahnya yang masih bisa dihitung dengan jari membuat UMKM Batik berskala kecil ini kurang menjadi daya Tarik dan motivasi bagi pengusaha UMKM Batik berskala mikro. Dengan semakin tingginya tingkat pemahaman UMKM Batik mengenai keuangan maka akan menciptakan perilaku manajemen keuangan yang maksimal sehingga nantinya UMKM memperoleh laba yang laba agar dapat mengembangkan UMKM Batik dengan berbagai macam inovasi dan kreasinya. Sehingga Batik Semarang akan mencapai masa depan gemilang dengan budaya yang masih lekat di hati masyarakat Indonesia, khususnya di Semarang.

Berdasarkan gap dan fenomena yang menyertainya yang sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai literasi keuangan yang dimoderasi oleh *fintech*, dengan variabel pendukung berupa sikap keuangan islami dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan sehingga peneliti melakukan penelitian berjudul “Analisis Perilaku Manajemen Keuangan Bagi UMKM di Era Industri 4.0”

1.2 Rumsan Masalah

Perilaku manajemen keuangan yang lebih didominasi oleh pengaruh dari lingkungannya. Lingkungan internal maupun lingkungan eksternal saling berkolaborasi untuk mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Dalam penelitaian oleh (Humaira, 2017), mengatakan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan islami, dan kepribadian memiliki pengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Begitu pentingnya literasi keuangan yang mungkin didukung oleh *fintech* sehingga kemungkinan *fintech* berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan. Berdasarkan pada fenomena tersebut maka dilakukan penelitian mengenai perilaku manajemen keuangan dengan variabel literasi keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian serta terdapat variabel moderasi berupa *fintech*, di mana variabel *fintech* didukung oleh teknologi yang berbasis pada era industri 4.0, dengan mengambil objek di UMKM Batik di Semarang, serta di Solo dan Salatiga sebagai pelengkap jumlah responden.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini menempatkan variabel *Fintech* sebagai variabel moderating yang diharapkan melalui variabel ini dapat mengetahui tingkat kuat lemahnya

keterkaitan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan. Oleh karena itu, pertanyaan yang muncul sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan ?
2. Bagaimana sikap keuangan islami dapat memepengaruhi perilaku manajemen keuangan ?
3. Bagaimana pengaruh tipe kepribadian seseorang terhadap perilaku manajemen keuangan ?
4. Bagaimana peran *fintech* dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, sehingga tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menemukan hal terbaru dari bidang manajemen keuangan di era revolusi 4.0
2. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah melakukan penelitian terhadap obyek secara langsung, yakni meliputi :
 - a. Menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan
 - b. Menguji pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan
 - c. Menguji pengaruh kepribadian pengusaha terhadap perilaku manajemen keuangan

- d. Menguji peran *fintech* terhadap pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademik

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan di bidang ekonomi, khususnya di bidang keilmuan keuangan tentang perilaku manajemen keuangan. Selain itu juga dapat digunakan untuk penelitian yang lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan mampu menjadi acuan dalam menjalankan kegiatan Ekonomi yang dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai *fintech* di Indonesia. Selain itu dapat digunakan sebagai informasi yang menjadi acuan dalam menyusun strategi dan kebijakan untuk perkembangan *fintech* di Indonesia khususnya untuk kondisi perekonomian saat ini.

3. Manfaat bagi UMKM

Melalui penelitian ini diharapkan mampu mengubah literasi keuangan masyarakat umumnya dan pemilik UMKM pada khususnya sehingga nantinya akan memperbaiki kinerja keuangan terlebih di era 4.0 seperti saat ini, sehingga nantinya diharapkan UMKM dapat bersaing di era serba teknologi ini.